

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Desain Penelitian**

Metode penelitian kualitatif fenomenologi digunakan dalam penelitian ini. Metode ini bertujuan untuk menemukan, mempelajari, dan memahami fenomena dan konteks unik yang ditemui di masyarakat, hingga ke tingkat keyakinannya masing-masing. Metode ini dikembangkan oleh Martin Heidegger dengan maksud untuk memahami atau mempelajari pengalaman hidup manusia dengan mencari hakikat atau hakikat pengalaman. Tujuannya adalah untuk memahami pengalaman sebagaimana yang dipahami saat ini. (Fadli, 2021).

Penelitian fenomenologi bersifat induktif untuk mendeskripsikan dan memahami makna tindakan individu. Penelitian fenomenologi bertujuan untuk memahami tidak hanya interaksi yang dilakukan orang satu sama lain tetapi juga tindakan yang dilakukan individu dalam masyarakat tertentu (Fatchan, 2016).

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena manusia atau sosial dalam latar alamiah, melaporkan perspektif mendalam yang diperoleh dari sumber informan, dan menciptakan gambaran komprehensif dan kompleks yang dapat diungkapkan secara verbal. (Fadli, 2021). Menurut Anggito dan Setiawan (2018) metode penelitian yang disebut penelitian kualitatif bertujuan untuk memahami secara utuh fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian, seperti persepsi, motivasi, tindakan, dan aspek lainnya. Berbagai teknik ilmiah digunakan untuk mendeskripsikan kata-kata dalam konteks alaminya dalam metode ini.

### **B. Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah informan atau sumber informasi yang mengetahui dan memahami suatu keadaan atau fakta – fakta yang ada di

lapangan yang berkaitan dengan judul penelitian. Sesuai dengan judul penelitian, maka subjek dalam penelitian ini adalah pedagang pakaian di Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta.

Alasan peneliti memilih pedagang pakaian sebagai subjek penelitian yaitu perbandingan model pakaian yang ada di *marketplace* jauh lebih beragam dibandingkan dengan yang ada di toko *offline*. Di *marketplace* masyarakat dapat melihat model pakaian dari berbagai toko sekaligus yang dapat menambah referensi masyarakat untuk mendapatkan barang sesuai dengan yang mereka inginkan. Kemudian, kemudahan dalam mencari barang yang diinginkan, hanya dengan menulis di kolom pencarian masyarakat akan langsung mendapatkan rekomendasi barang yang sesuai. Selain itu, masyarakat sekarang lebih suka berbelanja pakaian secara *online* daripada berbelanja di toko *offline*.

Metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling* digunakan untuk penentuan sampel dalam penelitian ini. Pendekatan *purposive sampling* sebagaimana didefinisikan oleh Siyoto dan Sodik (2015) melibatkan pemilihan sampel dengan pertimbangan atau seleksi tertentu. Pertimbangan tertentu ini disesuaikan dengan kriteria yang ditentukan oleh peneliti yaitu pedagang yang tidak berjualan secara *online*.

Selain menggunakan *purposive sampling*, peneliti juga menggunakan teknik *snowball sampling* untuk mendapatkan informasi. *Snowball sampling* merupakan suatu prosedur pengambilan sumber informasi yang mula-mula jumlahnya sedikit kemudian menjadi lebih besar, hal ini karena sumber informasi yang sedikit diyakini kurang dalam memberikan informasi yang utuh, sehingga peneliti mencari saksi-saksi lain yang berbeda-beda yang dianggap mengetahui dan mampu memberikan data tentang permasalahan yang digali hingga data yang dibutuhkan terpenuhi (Saleh, 2017).

### C. Peran Peneliti

Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai pengamat penuh atau pengamat partisipan. Informan atau organisasi yang diteliti juga mengetahui

kehadiran peneliti. Keseluruhan rangkaian dan proses pengumpulan informasi dilakukan oleh peneliti sendiri sebagai instrumen utama dalam penelitian ini. Peneliti mengamati subjek atau informan penelitian dalam hal ini pedagang pakaian jadi di Pasar Klithikan Pakuncen Yogyakarta, karena penelitian berlangsung dalam kondisi alamiah, yang mengharuskan kehadiran peneliti di lapangan.

#### **D. Metode Pengumpulan Data**

Pengumpulan data mencakup pencatatan peristiwa, informasi, serta karakteristik dari berbagai atau seluruh elemen populasi yang mendukung proses penelitian (Sugiyono, 2017). Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

1. Observasi

Observasi adalah teknik yang dilakukan dengan mengamati kondisi atau objek yang menjadi fokus penelitian (Seran, 2020). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengumpulkan data mengenai strategi yang digunakan pedagang dalam mempertahankan usahanya, cara pedagang beradaptasi dengan teknologi, cara pedagang mempertahankan pelanggan mereka, dan aspek lainnya.

2. Wawancara

Wawancara adalah jenis pengumpulan informasi yang paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif. Wawancara merupakan suatu metode komunikasi atau interaksi yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui tanya jawab dari subjek atau informan. Intinya, wawancara adalah proses pengumpulan informasi mendalam tentang suatu topik atau masalah (Rahardjo, 2011). Dalam konteks penelitian, wawancara merupakan suatu metode pengumpulan data dimana responden ditanyai secara langsung untuk mendapatkan informasi (Riyanto & Mohyi, 2020).

Penelitian ini akan menggunakan format wawancara semi terstruktur yang topik dan daftar pertanyaannya sudah disiapkan. Namun, pertanyaan tambahan yang relevan dengan topik wawancara dapat

ditanyakan (Sorasa, 2021). Panduan wawancara juga dapat terjadi pengembangan sesuai dengan berjalanya proses wawancara. Panduan wawancara pada penelitian ini antara lain:

- a. Identitas informan
- b. Dampak maraknya *online shop* terhadap usaha pedagang
- c. Strategi pedagang mempertahankan usahanya
- d. Strategi beradaptasi dengan perkembangan teknologi
- e. Strategi pedagang untuk mempertahankan pelanggan

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan mencari informasi mengenai variabel atau hal-hal tertentu melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, dan sumber lainnya (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam penelitian ini, teknik dokumentasi digunakan untuk melengkapi data dari observasi dan wawancara, baik berupa foto, catatan hasil wawancara, atau rekaman wawancara.

## E. Kriteria Keabsahan Data

Untuk mencegah kesalahan atau kekeliruan pada data yang telah dikumpulkan, penting dilakukan pengecekan keabsahan data. Menurut Moleong (Sutriani & Octaviani, 2019) pengecekan keabsahan data didasarkan pada kriteria derajat kepercayaan (*credibility*) dengan teknik triangulasi, ketekunan pengamatan, pengecekan teman sejawat. Adapun cara yang dilakukan peneliti untuk mengecek keabsahan data adalah:

### 1. Perpanjangan pengamatan

Perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengamatan lebih lanjut, serta mengadakan wawancara ulang dengan sumber data yang sudah pernah ditemui maupun yang baru.

### 2. Meningkatkan ketekunan

Meningkatkan ketekunan dilakukan dengan mengecek kembali kebenaran data yang telah ditemukan. Hal ini dilakukan melalui pengamatan yang lebih cermat dan berkesinambungan, membaca berbagai referensi

buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi terkait, sehingga wawasan peneliti semakin luas dan tajam.

### 3. Triangulasi

Triangulasi artinya mengulang atau klarifikasi dengan aneka sumber. Triangulasi data dilakukan dengan cara mencari data-data lain sebagai pembandingan. Terdapat berbagai model triangulasi yaitu:

#### a) Triangulasi sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan mengecek ulang derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda. Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan satu pedagang pakaian sebagai sumber data, kemudian dicek dengan melakukan wawancara dengan pedagang pakaian yang lain untuk mengecek apakah data yang diberikan sama.

#### b) Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sama. Dalam hal ini data yang diperoleh melalui wawancara dengan pedagang dicek kembali dengan teknik observasi atau dokumentasi.

## F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang akan diterapkan pada penelitian ini mencakup:

### 1. Reduksi Data

Menurut Siyoto dan Sodik (2015), Memfilter informasi, memilih komponen utama, berkonsentrasi pada detail penting, mengenali tema, dan menghilangkan bagian yang tidak penting adalah bagian dari pengurangan data. Metode reduksi data terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut: (1) peringkasan data; (2) pengkodean; (3) identifikasi topik; dan (4) pengelompokan atau pengelompokan. Ini dicapai dengan memilih data dengan hati-hati, memadatkan data menjadi deskripsi atau ringkasan singkat, dan mengatur data ke dalam pola yang lebih luas yang dapat diterapkan (Rijali, 2018).

Pada proses reduksi data peneliti melakukan pemilihan, memfokuskan dan menyederhanakan data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mendapatkan pokok – pokok dan kata kunci sehingga dapat memudahkan penulis untuk mendapatkan data yang sesuai dengan tujuan penelitian.

## 2. Penyajian Data

Proses menggabungkan kumpulan data untuk menarik kesimpulan dan mengambil tindakan dikenal sebagai penyajian data. Data kualitatif disajikan dalam teks naratif seperti catatan lapangan, matriks, grafik, jaringan, dan bagan (Rijali, 2018). Pada teknik ini data yang sudah dikategorisasikan disajikan dalam bentuk deskripsi.

Penyajian data digunakan untuk melihat gambaran atau bagian tertentu dari suatu tujuan. Pada titik ini peneliti mencoba mengorganisasikan dan menyajikan data sesuai dengan pokok persoalan, diawali dengan konsep masing-masing sub pokok persoalan. Pemikiran tidak sepenuhnya ditetapkan atau diorganisasikan sebelumnya secara efisien ke dalam berbagai klasifikasi, sub kategori dan sub-sub kategori dan dapat diciptakan berdasarkan informasi yang diperoleh di lapangan. (Sutriani & Octaviani, 2019).

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan melibatkan evaluasi data yang diperoleh dari penelitian dan menguji setiap kesimpulan awal yang masih bersifat sementara, yang dapat berubah dengan munculnya bukti baru yang lebih kuat dan mendukung penelitian tersebut (Siyoto & Sodik, 2015).

Kegiatan ini bertujuan untuk menginterpretasi data yang telah dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, dan perbedaan. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan membandingkan kesesuaian pernyataan subjek dengan makna yang terkandung dalam konsep-konsep dasar dari penelitian tersebut. Verifikasi dimaksudkan untuk memastikan bahwa penilaian terhadap kesesuaian data dengan tujuan yang terkandung

